



REKAP PRESENSI MATAKULIAH
SEMESTER : Gasal 2023/2024

Kode Matakuliah : 200150320
Matakuliah : Konseling Lintas Budaya
Kelas : D
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Dosen Pengampu : Dr.Akhmad Fajar Prasetya, M.Pd
Jumlah Peserta : 26
Jumlah Pertemuan : 15

No.	Tanggal	Topik atau Materi	Jumlah Mahasiswa Hadir	Dosen Hadir
1	21 September 2023		23	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
2	05 Oktober 2023		24	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
3	12 Oktober 2023		26	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
4	19 Oktober 2023		22	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
5	26 Oktober 2023		18	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
6	01 November 2023		26	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
7	02 November 2023		19	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
8	23 November 2023		24	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
9	07 Desember 2023		22	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
10	14 Desember 2023		26	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
11	21 Desember 2023		26	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
12	28 Desember 2023		26	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
13	04 Januari 2024		26	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
14	05 Januari 2024		26	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
15	11 Januari 2024		26	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd

Rekap presensi matakuliah ini adalah hasil rekap yang sah dan bersumber dari Sistem Informasi Akademik Universitas Ahmad Dahlan.

BUDAYA DAN EMOSI



Dr. AKHMAD FAJAR PRASETYA, M.Pd

PENTINGNYA EMOSI DALAM KEHIDUPAN MANUSIA

Emosi merupakan dasar adanya keberagaman/ perbedaan yang besar diantara tiap manusia. Bagaimana manusia mengemas emosi, bagaimana manusia menamakan emosi, seberapa besar makna emosi bagi manusia, bagaimana manusia mengekspresikan dan menerima serta merasakan emosi tersebut. Semua ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang dijawab secara berbeda oleh setiap orang dan setiap budaya.



BUDAYA DAN EKSPRESI EMOSI

Keuniversalan ekspresi wajah berkenaan dengan emosi

- Penemuan akan adanya ekspresi emosi pada wajah yang berlaku universal diprakarsai oleh Charles Darwin
- Darwin menyatakan bahwa ekspresi emosi pada wajah dan juga perilaku manusia lainnya, merupakan faktor biologis dan adaptasi evolusi bawaan.
- Berbagai penelitian berikutnya dilakukan oleh sejumlah peneliti untuk membuktikan kebenaran konsep Darwin tersebut
- kesimpulan dari berbagai penelitian tersebut adalah



Perbedaan budaya dalam ekspresi wajah; display Rules

- Ekman dan Friesen (1969) menyatakan bahwa budaya berbeda dikarenakan adanya aturan-aturan yang menentukan bagaimana emosi universal dapat diekspresikan
- Aturan-aturan tersebut berkenaan dengan ketepatan (pantas/tidak pantas) menunjukkan emosi tertentu dalam situasi sosial tertentu
- mekanisme yang membuat perbedaan ekspresi emosi



Kesimpulan dari hasil penelitian

- Setiap manusia dilahirkan dengan kemampuan untuk mengalami, mengekspresikan, dan merasakan serangkaian emosi dasar yang sama.
- Yaitu, tiap manusia dilahirkan dengan kemampuan untuk mengekspresikan sejumlah emosi yang sama dengan cara yang sama pula, dan tiap manusia juga memiliki kemampuan untuk mengalami emosi-emosi yang sama tersebut dengan cara-cara yang pada dasarnya sama, dan bahwa banyak kejadian-kejadian yang sama atau tema-tema psikologis yang sama memunculkan bentuk emosi yang sama bagi tiap individu dalam berbagai budaya.
- Eksistensi emosi dasar menyatakan bahwa budaya membentuk dan mewarnai kehidupan emosi individu *dengan menggunakan* sejumlah emosi-emosi dasar sebagai permulaan untuk menciptakan emosi-emosi lainnya.
- Keenam emosi yang orisinal tersebut adalah ekspresi kemarahan/*anger*, jijik/*disgust*, ketakutan/*fear*, kebahagiaan/*happiness*, kesedihan/*sad*, dan keheranan/*surprise*.



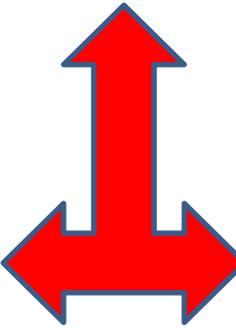
← ENAM EKSPRESI EMOSI UNIVERSAL



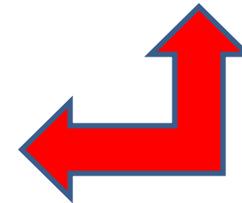
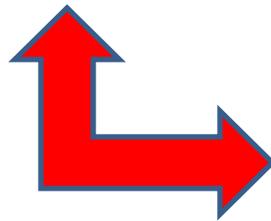
Stimulus Emosi

Program Facial Affect :
konfigurasi wajah akan ekspresi
kemarahan, jijik, ketakutan,
kebahagian, kesedihan dan
keheranan

Aturan – aturan budaya dalam
memperlihatkan emosi tertentu :
tidak mengubah, mengubah,
memperkuat, memperlemah



Syaraf wajah



BUDAYA DAN PERSEPSI EMOSI

PERSAMAAN dalam PERSEPSI EMOSI

- Ekspresi pada wajah dapat dikenali secara universal oleh individu dari tiap budaya
- Individu dengan budaya yang berbeda dapat membedakan ekspresi emosi berdasarkan display rules
- Individu dengan budaya yang berbeda harus mempelajari cara-cara yang berbeda dalam merasakan emosi dengan/terhadap orang lain. Dalam penelitian-penelitian selanjutnya, para peneliti menemukan bahwa seperti halnya ekspresi emosi, persepsi emosi juga memiliki aspek universal, pankultural, dan aspek-aspek spesifik-budaya.

PERBEDAAN

- individu yang berbeda budaya memiliki perbedaan dalam seberapa kuat mereka merasakan emosi orang lain



BUDAYA DAN PENGALAMAN EMOSI

➤ KEUNIVERSALAN PENGALAMAN – PENGALAMAN EMOSI

budaya dapat dan memang mempengaruhi pengalaman-pengalaman emosi, namun pengaruh ini cukup kecil. Ini berarti bahwa budaya cenderung menunjukkan lebih banyak persamaan dibandingkan perbedaan.

➤ PERBEDAAN BUDAYA DALAM PENGALAMAN EMOSI

adanya perbedaan budaya dalam pengalaman emosi berkenaan dengan keberadaan universal dan faktor biologis bawaan yang memunculkan emosi, tidak menghalangi kemungkinan bahwa budaya dapat membangun sebagian besar pengalaman-pengalaman emosi seseorang



BUDAYA DAN ANTESEDENT EMOSI

Anteseden emosi merupakan kejadian-kejadian atau situasi-situasi yang memicu atau memunculkan sebuah emosi. Sebagai contoh, kehilangan seseorang yang dicintai dapat merupakan anteseden dari kesedihan; mendapatkan nilai A di kelas sesuai dengan keinginan Anda dapat mendatangkan kebahagiaan atau kegembiraan.

PERSAMAAN



PERBEDAAN



KEBERADAAN PERSAMAAN
& PERBEDAAN SECARA
BERSAMAAN DALAM
ANTESEDENT EMOSI



KESAMAAN ANTESEDENT EMOSI ANTAR BUDAYA

- KEMARAHAN → HUBUNGAN INTERPERSONAL DAN KETIDAK ADILAN
- KEBAHAGIAN → INTERPERSONAL, PERTEMUAN DENGAN TEMAN, KEBERHASILAN PRESTASI
- KESEDIHAN → INTERPERSONAL. KEMATIAN



PERBEDAAN

- bentuk situasi atau peristiwa yang sama tidak lantas memicu emosi yang sama bagi individu-individu antar budaya.



Keberadaan Persamaan dan Perbedaan Budaya Secara Bersamaan dalam Anteseden Emosi

LATENT CONTENT

- ✓ Anteseden emosi, tema-tema psikologis tertentu menghasilkan emosi yang sama bagi kebanyakan individu dalam sebagian besar budaya.

MANIFEST CONTENT

Merupakan peristiwa atau kejadian yang sesungguhnya.



BUDAYA DAN PENILAIAN MENGENAI EMOSI

Proses penilaian individu yang diasosiasikan dengan tujuh emosi

- Kebahagiaan: pencapaian tujuan dan kemampuan menangani permasalahan yang tinggi.
- Ketakutan : peristiwa-peristiwa roman yang mendadak yang disebabkan oleh orang lain atau kejadian lain, kebutuhan yang terhalangi, dimana seseorang merasa tidak berdaya.
- Kemarahan: pencapaian tujuan yang terhalangi, immoral, namun seseorang memiliki kemampuan yang cukup untuk mengatasi permasalahannya.
- Kesedihan: pencapaian tujuan dan kemampuan menangani permasalahan yang rendah.
- Jijik : immoralitas dan ketidak keadilan yang kuat.
- Perasaan malu dan bersalah :atribusi diri akan tanggung jawab atas tindakan diri yang tinggi, inkosistensi tindakan diri dengan standar internal diri yang tinggi.



Perbedaan penilaian emosi



- walaupun banyak proses-proses menilai emosi yang tampak berlaku universal diantara manusia, tetap terdapat ruang bagi beberapa perbedaan budaya, khususnya bagi dimensi-dimensi penilaian yang membutuhkan penilaian norma-norma budaya atau sosial seperti kejujuran dan moralitas.



BUDAYA DAN KONSEP TENTANG EMOSI



- emosi muncul sebagai hasil dari reaksi2 perilaku kita terhadap stimulus.
- Beberapa peneliti mengasumsikan bahwa pengalaman internal, subjektif merupakan bagian yang penting dari emosi
- Tiap budaya menempatkan emosi pada tempat yang berbeda
- Adanya perbedaan konsep dan makna emosi mengacu pada perbedaan cara berbagai budaya yang berbeda memberikan makna pada pengalaman emosi.



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Kode Dokumen:
FM-UAD-PBM-08-02/R1

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Rumpun Mata Kuliah	Bobot (SKS)		Semester	Tanggal Penyusunan
Konseling Lintas Budaya	200130620	Bimbingan dan Konseling	T = 2	P = 0	5	28 Agustus 2023
Pengesahan	Dosen Pengembangan RPS		Koordinator RMK		Kaprodi	
	Dr. Akhmad Fajar Prasetya, M.Pd		Drs. Purwadi, M.Si.,Ph.D		Irvan Budhi Handaka, M.Pd	
Capaian Pembelajaran	CPL-Prodi yang dibebankan pada mata kuliah					
	CPL (S)	Mampu menunjukkan sikap kritis, menghargai, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran → CPL 5				
	CPL (P)	Mampu menganalisis karakteristik busaya yang dapat diimplementasikan dalam layanan bimbingan dan konseling → CPL 1				
	CPL (KU)	Mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling dalam kehidupan sehari-hari → CPL 6				
	CPL (KK)	Mampu mempraktikkan pendekatan/model, teknik, dan media dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling → CPL 10				
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)					
	CPMK 1	Mahasiswa memiliki sikap kritis, menghargai pendapat orang lain, dan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi saat pelaksanaan pembelajaran → CPL 5				
	CPMK 2	Mampu menganalisis kerangka teoritik ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling yang selaras dengan kebutuhan saat ini dan masa depan → CPL 1				
	CPMK 3	Mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling dalam kehidupan sehari-hari → CPL 6				
	CPMK 4	Mahasiswa mampu menerapkan pendekatan/model, teknik, dan media dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling sebagai aktivitas riset → CPL 10				
	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)					
	Sub-CPMK 1	Mahasiswa memiliki sikap kritis terhadap isu atau fenomena, menghargai pendapat orang lain saat berdiskusi, dan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas → CPL 5				
	Sub-CPMK 2	Mahasiswa mampu menganalisis konteks kerja konselor abad 21 → CPL 1				
	Sub-CPMK 3	Mahasiswa mampu mengaplikasikan tahapan konseling berbasis multibudaya → CPL 6				
	Sub-CPMK 4	Mampu mempraktikkan pendekatan/model, teknik, dan media dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling berbasis multibudaya → CPL 10				
	Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK					
		Sub-CPMK1	Sub-CPMK 2	Sub-CPMK3	Sub-CPMK4	Sub-CPMK5
CPMK 1	√					
CPMK 2		√	√			
CPMK 3				√		
CPMK 4					√	

Deskripsi singkat mata kuliah	Mata Kuliah Konseling Lintas Budaya mengkaji tentang kemampuan yang harus dikuasai mahasiswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yaitu mampu menguasai dan memahami konsep dasar konseling menggunakan bentuk-bentuk budaya dan aplikasinya, yang meliputi: (1) Pengertian dan hakikat konseling lintas budaya (2) Macam-macam masalah dan langkah-langkah pemecahan masalah konseling lintas budaya, (3) Bentuk-bentuk budaya dalam konseling lintas budaya, (4) Teori dan teknik konseling lintas budaya, (5) Konselor lintas budaya, (6) Evaluasi keberhasilan Konseling Lintas Budaya.. Untuk menilai keberhasilan CPL maka diterapkan teknik penilaian yang digunakan yaitu observasi, penggunaan analisis kasus, tugas proyek, UTS, dan UAS.
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	(1) Teori-teori konseling (2) Hakikat konseling lintas budaya. (3) Mahasiswa mampu mengidentifikasi konseling lintas budaya dengan bidang Bimbingan dan Konseling. (4) Mahasiswa mampu merincikan konseling lintas budaya dalam konteks pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. (5) Mahasiswa mampu mengemas konseling lintas budaya dengan konteks bimbingan dan konseling seperti parameter, karaktersitik, dan transformasi budaya (6) Mahasiswa mampu mempertajam konseling lintas budaya dengan pelayanan bimbingan dan konseling. (7) Mahasiswa mampu mengkualifikasi konseling lintas budaya dengan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
Pustaka	Utama: 1. Corey, G., Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Belmont: Thomson Brooks/Cole. (2009) 2. Sue & Sue, Counseling the Culturally Diverse Theory and Practice (2008) 3. Judith A. Lewis, Michael D. Lewis, Judy A. Daniel, Community Counseling, A Multicultural Sosial Justice Perspektif (2011) 4. Effendi Kusno, Ketrampilan-ketrampilan konseling. (2016) Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 5. Effendi Kusno, Pendidikan multibudaya. (2018) Yogyakarta: UAD Press. Pendukung 1. Artikel-artikel jurnal terbaru
Dosen Pengampu	1. Drs. Purwadi, M.Si.,Ph.D 2. Dr. Akhmad Fajar Prasetya, M.Pd
Mata Kuliah Prasyarat	Pendidikan Multibudaya

Minggu ke-	Kemampuan yang diharapkan (Sub-CPMK)	Bahan kajian/Materi pembelajaran	Bentuk, metode pembelajaran dan pengalaman belajar	Waktu (menit)	Penilaian		
					Teknik	Indikator	Bobot (%)
1	1. Memahami tujuan dan silabus perkuliahan	1. Tujuan perkuliahan 2. Silabus mata kuliah 3. Proses perkuliahan	• Active sharing knowledge	100	Non-tes: Keaktifan	• Mahasiswa mampu menguraikan konsep dasar teori-teori konseling	2

	<p>2. Menjelaskan proses perkuliahan sesuai dengan kontrak belajar</p> <p>3. Memahami konsep dasar dan hakikat teori-teori konseling</p>	<p>4. Kontrak belajar</p> <p>5. Pengertian dan hakikat konseling dari beberapa teori konseling</p>	Mengabstraksikan teori-teori konseling			<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu menguraikan keterkaitan antara konseling dan budaya 	
2	Menguasai dan menganalisis teori-teori konseling	Beberapa teori-teori konseling	<ul style="list-style-type: none"> Flipped Classroom <p>Mempelajari, mendiskusikan, dan mengerjakan kuis teori-teori konseling</p>	100	Tes: Kuis	Mahasiswa mampu menguraikan teori-teori konseling	2
3	Menganalisis macam-macam masalah siswa serta langkah-langkah pemecahan masalah konseling lintas budaya	<p>Beberapa masalah dan gejala-gejala yang dialami siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Masalah belajar, Masalah pribadi, Masalah sosial, Masalah perencanaan karir 	<ul style="list-style-type: none"> Flipped Classroom <p>Mempelajari, mendiskusikan, dan mengerjakan kuis masalah belajar, pribadi, sosial, dan perencanaan karir</p>	100	Tes: Kuis	Kemampuan mahasiswa dalam Beberapa masalah dan gejala-gejala yang dialami siswa masalah belajar, pribadi, sosial, dan perencanaan karir	2
4	Menguasai, memahami dan menganalisis macam-macam masalah siswa serta langkah-langkah pemecahan masalah dengan konseling lintas budaya	<p>gejala-gejala yang dialami siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Masalah belajar, Masalah pribadi, Masalah sosial, Masalah perencanaan karir 	<ul style="list-style-type: none"> Flipped Classroom Project-Based Learning <p>Menyusun makalah dan presentasi</p>	100	Tes: Kuis	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan mahasiswa dalam Beberapa masalah dan gejala-gejala yang dialami siswa masalah belajar, pribadi, sosial, dan perencanaan karir 	4
5	Mahasiswa mampu menganalisis bentuk-bentuk kebudayaan daerah	<p>Kebudayaan daerah di Indonesia dalam bentuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ide-ide yang tersurat Ide-ide yang tersirat 	<ul style="list-style-type: none"> Flipped Classroom Project-Based Learning <p>Menyusun makalah dan presentasi</p>	100	Non-tes: Tugas Proyek dan Presentasi	<p>Kemampuan mahasiswa dalam Kebudayaan daerah di Indonesia dalam bentuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ide-ide yang tersurat 	4

		c. Aktivitas atau perilaku dan sikap				b. Ide-ide yang tersirat c. Aktivitas atau perilaku dan sikap	
6	Mahasiswa mampu menganalisis bentuk-bentuk kebudayaan daerah	Kebudayaan daerah di Indonesia dalam bentuk: a. Ide-ide yang tersurat b. Ide-ide yang tersirat c. Aktivitas atau perilaku dan sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Flipped Classroom • Project-Based Learning Menyusun makalah dan presentasi	100	Non-tes: Tugas Proyek dan Presentasi	Kemampuan mahasiswa dalam Kebudayaan daerah di Indonesia dalam bentuk: a. Ide-ide yang tersurat b. Ide-ide yang tersirat c. Aktivitas atau perilaku dan sikap	4
7	Mahasiswa mampu menganalisis bentuk-bentuk kebudayaan daerah	Kebudayaan daerah di Indonesia dalam bentuk: a. Ide-ide yang tersurat b. Ide-ide yang tersirat c. Aktivitas atau perilaku dan sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Flipped Classroom • Project-Based Learning Menyusun makalah dan presentasi	100	Non-tes: Tugas Proyek dan Presentasi	Kemampuan mahasiswa dalam Kebudayaan daerah di Indonesia dalam bentuk: a. Ide-ide yang tersurat b. Ide-ide yang tersirat c. Aktivitas atau perilaku dan sikap	4
8	Ujian Tengah Semester						20
9	Mengusai dan memahami teori dan teknik konseling dengan pendekatan lintas budaya	a. Teori, bentuk budaya dan teknik untuk pemecahan masalah b. Teori konseling gelombang pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Flipped Classroom • Project-Based Learning Menyusun makalah dan presentasi	100	Non-tes: Tugas Proyek dan Presentasi	Kemampuan mahasiswa dalam teori dan bentuk budaya teknik untuk pemecahan masalah dengan Teori konseling gelombang pertama	5
10	Mengusai dan memahami teori dan teknik konseling dengan pendekatan lintas budaya	a. Teori, bentuk budaya dan teknik untuk pemecahan masalah b. Teori konseling gelombang kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Flipped Classroom • Project-Based Learning Menyusun makalah dan presentasi	100	Non-tes: Tugas Proyek dan Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mahasiswa dalam teori dan bentuk budaya teknik untuk pemecahan masalah dengan Teori konseling gelombang kedua 	5

11-12	Mengusai dan memahami teori dan teknik konseling dengan pendekatan lintas budaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Teori, bentuk budaya dan teknik untuk pemecahan masalah b. Teori konseling gelombang ketiga 	<ul style="list-style-type: none"> • Flipped Classroom • Project-Based Learning <p>Menyusun makalah dan presentasi</p>	100	Non-tes: Tugas Proyek dan Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mahasiswa dalam teori dan bentuk budaya teknik untuk pemecahan masalah dengan Teori konseling gelombang ketiga 	10
13	Mengidentifikasi dan memahami kompetensi konselor lintas budaya	<p>Konselor budaya yang terlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kompetensi konselor budaya b. Ciri-ciri konselor budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Flipped Classroom • Problem-Based Learning <p>Melakukan studi kasus dan mengumpulkan paper</p>	100	Non-tes: Tugas Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mampu memahami kompetensi konselor lintas budaya 	4
14	Mengidentifikasi, memahami dan menyusun instrumen untuk mengevaluasi keberhasilan konseling lintas budaya.	<p>Menjelaskan rencana evaluasi keberhasilan konseling budaya: tes dan observasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat kisi-kisi tes/observasi b. Menulis item tes/observasi c. Membuat norma keberhasilan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Flipped Classroom • Project-Based Learning <p>Merancang <i>Individual Learning Plan</i></p>	100	Non-tes: Tugas Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mampu merancang <i>Individual Learning Plan</i> untuk konseling lintas budaya 	4
15	Mempraktikkan konseling lintas budaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Masalah belajar b. Masalah pribadi c. Masalah sosial b. d. Masalah karir 	<ul style="list-style-type: none"> • Flipped Classroom • Simulation <p>Melakukan simulasi</p>	100	Non-tes: Praktik	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mampu latihan memecahkan masalah dengan konseling lintas budaya 	10
16	Ujian Akhir Semester						20

Lampiran Rubrik Penilaian

1. **Keaktifan:** setiap mahasiswa yang aktif menyampaikan pendapat memperoleh 1 poin.

Nama	Pertemuan 1-14														

2. **Tugas Makalah Individu:** Dikumpulkan secara individu
3. **Tugas Makalah Kelompok:** Dikumpulkan secara berkelompok sebelum presentasi setiap kelompok

No	Unsur	Standar	Kriteria
1	Pendahuluan	20%	Memuat latar belakang yang didasarkan teori awal, perumusan masalah, tujuan
2	Argumentasi/ pembahasan	40%	Lihat kata kunci atau main idea kalimat di awal paragraf dan originalitas pemikiran
3	Penggunaan data	10%	Data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan, ada rujukan, tahun terbit di atas 2012 (kecuali buku induk)
4	Kesimpulan	15%	Mencover semua isi makalah
5	Bahasa	15%	Sesuai PUEBI

4. **UTS** : Dilaksanakan secara terjadwal oleh Fakultas
5. **UAS** : Dilaksanakan secara terjadwal oleh Fakultas

Sebaran Bobot Penilaian sesuai CPL

CPL	Pertemuan Minggu Ke-	Bobot
CPL Sikap	1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	28%
CPL Pengetahuan	2, 3, 8, 16	28%
CPL Keterampilan Umum	4, 5, 6, 7, 9, 10, 11	28%
CPL Keterampilan Khusus	12, 13, 14, 15	16%

Sebaran Bobot Penilaian sesuai Persentase Tugas

Teknik Penilaian	Bobot
Partisipasi	20%
Tugas Individu	15%
Tugas Kelompok	15%
UTS	20
UAS	30%